

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Selama pandemi Covid-19 aspek penggunaan komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi kepala negara, karena ia harus meyakinkan masyarakat melalui penggunaan bahasa dalam komunikasi politik atau pengambilan kebijakan untuk memitigasi isu tersebut. Dalam pengambilan kebijakan, Presiden melakukan komunikasi politik melalui bahasa sebagai media (Rozina & Karapetjana, 2009; Asror, 2015; Baryadi, 2015; Sueneto, 2020). Selain itu, Rahardi (2005) berpendapat bahwa bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan dalam menggambarkan ekspresi diri secara tersirat di dalam pikiran maupun perasaan penuturnya.

Presiden Joko Widodo menyampaikan dalam setiap pidatonya mengenai kondisi Indonesia selama masa pandemi Covid-19, dimana ia mengeluarkan kebijakan sebagai wujud sikap dalam mengantisipasi kemungkinan terburuk Covid-19. Bentuk antisipasi yang disampaikan Presiden Joko Widodo mulai dari kampanye kesehatan, pelaporan kondisi faktual selama Covid-19, dan strategi penanganan Covid-19. Dalam pidatonya Presiden Joko Widodo selalu mengeluarkan kebijakan terkait adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk menekan angka kasus Covid-19.

Karena pidato Presiden Joko Widodo sangat penting selama pandemi untuk memahami posisi dan sikap pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19, analisis pidato sangat penting karena sebagai sebuah teks, pidato merupakan satu sistem tanda terorganisasi yang mencerminkan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai tertentu (Jupriono, 2010). Pidato memiliki pesan tertentu dengan dua jenis makna yang terkandung yakni secara eksplisit di permukaan dan secara implisit di balik pidato (Kusrianti, 2004). Sebagai sebuah teks, pidato memiliki elemen-elemen kebahasaan, salah satunya tata bahasa yakni ilmu yang membahas segala kaidah-kaidah dalam mengatur penggunaan bahasa (Arifin, 2008).

Banyak penelitian sudah membahas berbagai aspek kebahasaan dalam pidato politik kepala negara di dunia. Pada penelitian terdahulu Nurrosyidah (2016)

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bentuk strategi persuasif pada pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo menggiring publik untuk mempercayai setiap pernyataan yang disampaikannya. Selain itu, dalam penelitian tersebut aspek pidato politik dilihat dari strategi etos, pathos dan logos. Penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Asmara (2016) juga menelaah bentuk strategi persuasif pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pidato politik Presiden Joko Widodo mengarah pada bentuk penanaman ideologi.

Selanjutnya, Fealy (2020) dalam penelitian terdahulunya mengungkapkan bentuk penyampaian pidato politik Presiden Joko Widodo, berkenaan dengan upayanya untuk mendapatkan pengakuan publik sebagai kepala negara. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, Presiden Joko Widodo banyak menyampaikan kekecewaannya terhadap hadirnya pandemi Covid-19 yang membuat rencana masa jabatan kedua Presiden Joko Widodo menjadi kekacauan. Saat Presiden Joko Widodo bergulat dengan mengelola pandemi Covid-19, dan menyelamatkan bagian-bagian penting dari agenda politiknya, ia secara konsisten memprioritaskan ekonomi di atas kesehatan masyarakat, dan telah juga mengabaikan komitmen untuk menegakkan atau memperkuat serangkaian politik dan sipil hak-hak yang sangat penting bagi kualitas demokrasi Indonesia

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas terdapat gap penelitian, dimana dalam pidato politik yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada penelitian Nurrosyidah (2016) dan Asmara (2016) berbicara mengenai upaya strategi persuasif yang dilakukan berupa adanya penanaman ideologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fealy (2020) yang mengungkapkan adanya aspek politis tidak hanya melihat pandemi Covid-19 sebagai krisis kesehatan tetapi juga dapat mengacaukan agenda politik sehingga banyak pidato yang mengarah pada prioritas ekonomi dibandingkan kesehatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan untuk menelaah makna interpersonal dalam setiap pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam penanganan Covid-19.

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna interpersonal dalam pidato politik Presiden Joko Widodo selama masa pandemi Covid-19 karena pidato tersebut dapat dikategorikan sebagai ekposisi analitis yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak bahwa sebuah isu yang dikemukakan itu penting (Coffin, 2004). Tujuan utama pidato persuasif adalah untuk mempengaruhi dan meyakinkan publik terhadap sebuah isu penting yang termuat dalam pidatonya (Fanani et al., 2020). Oleh karena itu, Presiden harus menggunakan bahasa yang dapat mempengaruhi audiensnya.

Data diambil dari pidato-pidato Presiden Joko Widodo selama masa pandemi Covid-19. Presiden Joko Widodo menyampaikan pidato resmi sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada tanggal 15 Maret 2020 tentang status Indonesia terkait pandemi Covid-19, dan Pidato Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD tanggal 14 Agustus 2020. Pidato-pidato tersebut menunjukkan sikap dan tanggung jawab Joko Widodo, sebagai presiden dalam mengantisipasi Covid-19. Presiden Joko Widodo cenderung sangat optimistik, namun selama masa pandemi Covid-19, pidato-pidatonya cenderung pesimisti.

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Fanani et al., (2020) di mana para peneliti-peneliti tersebut mengkaji makna interpersonal menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional atau *Systemic Functional Linguistics* (SFL) terhadap pidato persuasif dan kontroversial Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump. Peneliti-peneliti tersebut mengungkapkan bahwa teks-teks pidato persuasif mengandung makna-makna mendalam yang hanya dapat dipahami jika menggunakan pendekatan yang tepat, seperti SFL. Selain itu, konteks pidato persuasif kepala negara dapat menjadi topik menarik karena mencerminkan sikap dan karakter individual seorang pemimpin negara, misalnya pidato-pidato selama masa pandemi.

Teks pidato yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada makna bahasa bukan pada struktur semata (Power, 1998; Bloor & Bloor, 2004). Karena “makna” sangat penting dalam sebuah komunikasi politik melalui pidato, penelitian ini menggunakan konsep tata bahasa fungsional (SFL) untuk menekankan bahwa makna interpersonal yang disampaikan oleh orator.

Makna interpersonal bertujuan untuk memerankan atau menjalankan fungsi sosial. Selain itu, makna interpersonal memfokuskan pada klausa yang mengandung makna pertukaran (*exchange*) yaitu “makna” yang dihasilkan dari interaksi dan modalitas. Ketika Presiden berpidato, kalimat-kalimatnya dibangun menggunakan kaidah-kaidah dan makna. Adapun makna interpersonal dalam SFL ini diwujudkan dalam sistem *mood*, modalitas dan kata ganti (Halliday, 1970; Halliday & Matthiessen, 2004; Halliday, 2014).

Selain itu, tidak seperti pidato politik atau pidato kenegaraan lainnya, pidato pada masa krisis ini mengandung banyak hal mulai dari kekuatiran, kecemasan hingga kepercayaan diri yang dapat terlihat secara eksplisit dan implisit yang dibangun menggunakan tata bahasa. Dengan demikian, kajian makna interpersonal sangat penting dilakukan untuk mengungkap sistem *mood*, modalitas dan kata ganti dalam pidato-pidato politik di mana ke tiga hal ini merepresentasi makna interpersonal seorang Presiden dengan masyarakatnya yang tercermin dalam pidato-pidato tersebut dan bagaimana Presiden menggunakan pidatonya untuk mempengaruhi masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa saja makna interpersonal yang direalisasikan Presiden Joko Widodo dalam Pidato Politik menanggapi pandemi Covid-19?
2. Apa potensi makna politis yang disampaikan Presiden Joko Widodo dengan penggunaan sistem interpersonal tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji makna interpersonal dalam pidato politik Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi Covid-19 karena berdasarkan penelusuran melalui *library* dan *e-library*, masih belum ada penelitian yang mengkaji isu terkait. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak mencakup pidato politik dan pidato kenegaraan dengan pendekatan kebahasaan dan AWK, penelitian terhadap makna interpersonal dalam pidato politik Presiden Joko Widodo dalam

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konteks pandemi perlu dilakukan untuk mengungkap makna interpersonal yang digunakan seorang kepala negara selama masa krisis pandemi Covid-19. Maka dari itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Menganalisis makna interpersonal yang direalisasikan Presiden Joko Widodo dalam Pidato Politik menanggapi pandemi Covid-19;
2. Menjelaskan potensi makna yang disampaikan Presiden Joko Widodo penggunaan sistem interpersonal tersebut.

1.4. Batasan Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian terhadap pidato politik atau pidato kenegaraan kepala negara termasuk Presiden Joko Widodo sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti bahasa dari berbagai institusi. Penelitian-penelitian tersebut banyak bermuara pada teks-teks pidato politik atau pidato kenegaraan dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk pendekatan kualitatif berbasis Analisis Wacana Kritis (AWK). Hal ini dilakukan karena peran seorang kepala negara sangat signifikan dalam kemajuan pembangunan sebuah bangsa sehingga ideologi kenegaraan dan gagasan pembangunan perlu digali dan dipahami secara komprehensif untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tujuan praktis.

Namun, penelitian terhadap pidato politik Presiden Joko Widodo dalam konteks pandemi yang sangat berisiko terhadap ketahanan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum dilakukan, sehingga penelitian ini layak untuk mengkaji makna interpersonal dalam pidato politik Presiden Joko Widodo dalam situasi pandemi Covid-19 baik pidato yang diarahkan untuk mempengaruhi khalayak umum dalam negeri maupun pidato yang ditujukan untuk mempengaruhi publik internasional. Penelitian ini hanya akan dibatasi pada makna interpersonal pidato politik Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan pandangan komprehensif tentang makna interpersonal dalam teks pidato kepala negara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang obyek penelitiannya merupakan teks pidato, ada banyak manfaat yang dapat dipetik dan menjadi bahan pelajaran bagi pengembangan tata bahasa melalui

Ummul Khaeriyah, 2023

ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL PIDATO POLITIK PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM MENANGGAPI PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metafungsi interpersonal SFL. Maka dari itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang tata bahasa SFL kepada pemangku kepentingan baik akademisi maupun praktisi.

1.5.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, meskipun kajian terhadap naskah pidato kepala negara termasuk Presiden Joko Widodo sudah banyak dilakukan dan beragam hasil penelitian yang diperoleh, konsep SFL dan diskursus politik akan dapat kritisi dengan menggunakan naskah-naskah pidato yang dikeluarkan selama masa krisis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara konseptual bagi pengembangan teori tata bahasa SFL dengan menghadirkan data-data baru dari sumber autentik – pidato politik kepala negara dalam situasi krisis pandemi Covid-19.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, pemangku kepentingan khususnya para praktisi yang menggeluti bidang bahasa persuasi memerlukan pengetahuan tentang bagaimana makna interpersonal dikaji dalam teks-teks pidato yang muncul pada situasi krisis. Penelitian ini akan mengungkap makna interpersonal melalui klausa-klausa yang terkandung dalam naskah Pidato Kepala Negara. Penelitian ini akan menyarankan fungsi bahasa seperti apa yang secara strategis dapat diterapkan pada situasi krisis agar maksud dan tujuan komunikasi politik dapat tercapai.

1.6. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang definisinya ditampilkan di bawah ini.

- Covid-19 : merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh suatu coronavirus jenis baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi sehingga terindikasi menjadi bagian dari kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia (Ge et al., 2020).
- Pandemi : adalah penyakit yang muncul dan menyerang banyak orang serempak di berbagai negara (Carr et al., 2020).

Pidato Politik :	merupakan istilah yang terkait dengan narasi pidato yang berisi masalah politik termasuk kebijakan dan tindakan pemerintah untuk menginformasikan kepada publik (Hager & Hilbig, 2020).
Tata Bahasa :	keseluruhan sistem dan struktur sebuah bahasa yang umumnya terdiri dari sintaks dan morfologi dan juga semantik (M. Halliday, 2014).
SFL :	merupakan model tata bahasa yang menyatakan bahwa bahasa memiliki sistem semiotik sosial (Bartlett & O'Grady, 2017).
Makna Ideasional :	menekankan penggunaan bahasa yang menguraikan pengalaman manusia melalui pola transitivitas, yaitu proses (<i>process</i>) dan sirkumstan (<i>circumstances</i>) (Adek, 2016).
Makna Interpersonal :	menekankan pada interaksi sosial yang dilakukan orator dengan audiens dan diwujudkan melalui <i>speech exchange</i> (Adek, 2016).
Makna Tekstual :	memfokuskan pada pembuatan teks berdasarkan konteks dan berfungsi untuk menyusun informasi dengan susunan tema dan rema (Adek, 2016).
Makna Politis :	menekankan pada ujaran kepada khalayak diajak untuk tetap berada dalam lingkaran kekuasaan individu (Astuti, 2020).
Makna Deklaratif :	menekankan pada kalimat pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu (Pratama, 2021).
Makna Imperatif	menekankan pada kalimat yang berisi perintah terhadap sesuatu. Pemberian perintah ini bisa berupa lisan maupun secara tertulis (Apriliyanti et al., 2020).
Sistem Mood :	menekankan pada sistem yang menggambarkan jenis klausa yang sedang dilakukan, yaitu dalam interaksi verbal berupa <i>indicative (declarative, interrogative)</i> atau <i>imperative</i> (M. Halliday & Matthiessen, 2004).

Sistem Modality : menekankan pada adanya keterangan dalam kalimat merujuk pada sikap pembicara mengenai hal yang dibicarakan (M. Halliday & Matthiessen, 2004).

Sistem Kata Ganti : menekankan pada kata ganti orang dalam sebuah kalimat (M. Halliday & Matthiessen, 2004).

1.7. Struktur Penulisan Tesis

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian ilmiah yang akan dilaporkan dalam bentuk Tesis yang akan disusun secara sistematis, jelas dan koheren. Struktur penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

BAB I : Menguraikan persoalan dan isu penting yang dijawab dalam penelitian ini termasuk rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan definisi operasional.

BAB II : Menghadirkan landasan teori yang menunjang penelitian ini. Konsep-konsep relevan akan didiskusikan termasuk gap penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III : Mendemonstrasikan metodologi penelitian yang digunakan sebagai alat dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Bab ini akan mendeskripsikan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, instrument penelitian sampai kepada teknik analisis data.

BAB IV : Menampilkan hasil penelitian terhadap makna interpersonal Pidato Politik Presiden Joko Widodo dalam menanggapi pandemi Covid-19.

BAB V : Mendiskusikan hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori atau konsep-konsep terkini dan relevan. untuk menemukan bahasa strategi persuasi yang

LAMPIRAN : Menghadirkan instrumen-instrumen penelitian seperti teks pidato dan lain-lain yang berhubungan dengan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA : Mempresentasikan sumber-sumber referensi yang mendukung penelitian ini dengan menggunakan model sitasi yang ditentukan.